



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan **Agama Islam** dan Budi Pekerti

Iis Suryatini
Hasyim Asy'ari
2022

SMP/MTs Kelas IX

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis

Ils Suryatini
Hasyim Asy'ari

Penelaah

Dede Permana
Muhammad Ahsan

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Dian Her Dwiandaru

Editor

Miftahul Fikri

Desainer

Ladlul Muksinin

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-433-6 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-679-8 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt., Philipp H. Poll.
xxii, 290 hlm.: 17,6 x 25 cm.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

MERAIH KETENANGAN JIWA DENGAN MEYAKINI QADA DAN QADAR

BAB VII



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian mampu menjelaskan makna iman kepada qada dan qadar, menjelaskan hubungan antara qada, qadar dengan ikhtiar dan doa, mendeskripsikan bukti beriman kepada qada dan qadar, membuat bagan atau infografis tentang iman kepada qada dan qadar, meyakini bahwa Allah Swt. memberikan qada dan qadar kepada makhluknya, terbiasa berperilaku optimis, sabar, dan tawakal sebagai hikmah dari iman kepada qada dan qadar sehingga mampu mewujudkan ketenangan jiwa dengan tawakal atas qada dan qadar Allah Swt.



Meraih Ketenangan Jiwa dengan Meyakini Qada dan Qadar

Dalil Naqli:

قَالَ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri". (Q.S. Ar-Ra'du [13]: 11)

Definisi

Qadar:	Qada:
perwujudan/kenyataan ketetapan Allah Swt. terhadap semua makhluk-Nya	ketetapan Allah Swt. terhadap segala sesuatu sejak zaman azali.

Macam-macam taqdir:

1. **Takdir mu`allaq** yaitu ketentuan Allah Swt. yang mengikut sertakan peran manusia melalui usaha atau ikhtiarnya.
2. **Takdir mubram** adalah ketentuan mutlak dari Allah Swt. yang pasti berlaku dan manusia tidak diberi peran untuk mewujudkannya.

Tanda-tanda beriman pada qada dan qadar:

- Senantiasa berikhtiar dan optimis
- Senantiasa berdoa, syukur dan sabar
- Senantiasa bertawakal kepada Allah



Hikmah beriman kepada qada dan qadar

- Mendekatkan diri kepada Allah Swt., Melatih ikhlas, rida, lapang dada
- Berusaha secara maksimal
- Berdoa dengan sungguh-sungguh
- Bersyukur atas nikmat Allah Swt.
- Bersabar ketika terkena musibah
- Bertawakal kepada Allah Swt.

Sikap yang dihasilkan:

- Pelajar muslim yang meyakini qada dan qadar Allah Swt.
- Pelajar muslim yang optimis, sabar, dan tawakkal.



Pantun Islami

*Belajar di pondok sambil mengabdikan
Cari bekal hidup sesuai naqli
Qada Allah pasti akan terjadi
Tertulisnya sejak zaman azali*

*Pulang ke kampung untuk bersua
Bersua dengan ayah bundanya
Kita berusaha dan berdoa
Allah sang penentu segalanya*

*Sungguh senang lihat para pelajar
Mereka baca Qur'an sampai khatam
Beriman kepada qada dan qadar
Membuat hati jadi lebih tenang*

Aktivitas 1

Baca dan hafalkan pantun nasihat di atas, kemudian tampilkan dan peragakan di depan kelas!


A. Tafakkur

Coba perhatikan lingkungan di sekitar. Tahukah kalian bahwa di sekitar kita ada orang yang dilahirkan dengan bentuk fisik yang sempurna ada juga yang diciptakan dengan kekurangan fisik. Sebagian orang memiliki rambut lurus, dan sebagian lagi memiliki rambut keriting. Sebagian memiliki kulit



Gambar 7.1 Ilustrasi keanekaragaman takdir

putih, sebagian memiliki kulit coklat, atau sebagian lagi memiliki kulit hitam. Allah Swt telah melimpahkan kekayaan yang banyak bagi seseorang tapi ada pula yang diuji Allah dengan kekurangan materi. Sekarang mari



perhatikan teman-teman kalian dalam satu kelas. Tidak mungkin semua teman itu pandai dan bisa menguasai semua pelajaran dengan baik. Pasti di antara kalian ada yang pandai dalam matematika, komputer, pidato, menulis dan lain sebagainya.

Nah, menurut kalian, apakah berbagai perbedaan itu harus dijadikan alasan untuk minder, susah, atau kurang optimis? Tentu tidak, karena kalian sosok generasi bangsa yang keimanannya kuat. Lalu, apa saja yang sudah dilakukan atas segala ketentuan yang telah Allah tetapkan pada diri kita? Yang pasti, sebagai hamba-Nya harus mau menerima secara ikhlas dan mensyukurinya dengan tetap bertawakal pada Allah Swt. agar bisa meraih kebahagiaan hidup. Sebagai hamba-Nya harus meyakini bahwa segala sesuatu yang saat ini terjadi pada diri, hal itu merupakan hal terbaik menurut Allah Swt. untuk kita.

Wahai anak saleh yang dimuliakan Allah Swt., segala kejadian di muka bumi ini telah ditetapkan Allah Swt. sejak di *lauhul mahfud*. Jika seseorang tidak mau menerima segala ketentuan atau keputusan Allah Swt. berarti termasuk golongan yang tidak beriman kepada qada dan qadar Allah Swt.

Bagi yang dikarunia limpahan materi, kecerdasan, atau kemampuan yang bagus, seringkali merasa bahwa hal itu merupakan hasil usahanya sendiri atau miliknya sendiri. Bagi yang diberi kekurangan seperti fisik yang cacat atau kemiskinan, mereka sering menyalahkan Allah Swt. dan mengatakan bahwa Allah tidak adil. Apakah kalian tergolong sebagai hamba Allah Swt. yang seperti itu?

Generasi muslim, mari renungkan bahwa Allah Swt. itu Maha Adil dengan segala pemberian-Nya karena Dia sudah memperhitungkan dengan sangat detail terhadap segala sesuatu yang ditetapkan pada hamba-Nya. Setiap hamba diberi kelebihan masing-masing untuk menutupi kekurangannya. Bagi hamba Allah Swt. yang mampu menggali kelebihan tersebut tentunya akan mampu menutupi kekurangannya. Inilah salah satu bentuk rasa syukur hamba yang mengimani qada dan qadar.

Aktivitas 2

Setelah membaca rubrik tafakur di atas, tentu muncul berbagai pertanyaan dalam benak kalian terkait materi qada dan qadar. Tulis pertanyaan tersebut kemudian tanyakan dan didiskusikan bersama guru dan teman yang lain!

B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami pembahasan materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain:

- qada
- qadar
- takdir
- mu'alaq
- mubram
- ikhtiar
- syukur
- optimis
- sabar
- tawakal

C. Talabul Ilmi

Pada materi ini kalian akan belajar banyak hal berkaitan dengan rukun iman yang ke enam, yaitu keimanan pada hari kiamat. Dengan mempelajari materi ini, diharapkan kalian dapat memahami konsep iman kepada qada dan qadar secara utuh, sehingga meyakininya dan memiliki perilaku optimis, sabar, dan tawakal.

Aktivitas 3

Buatlah anggota kelasmu menjadi 5 kelompok. Bacalah materi terkait keimanan pada qada dan qadar di bawah ini, kemudian diskusikan pernyataan berikut:

1. Jelaskan bagaimana hubungan antara qada dan qadar!
2. Sejak zaman azali, manusia telah ditentukan jenis kelamin, kebahagiaan, rezeki serta ajalnya. Bagaimana seharusnya sikap kalian terhadap pernyataan tersebut kaitannya dengan segala aktivitas yang dilakukan sehari-hari?

1. Pengertian dan Dalil Iman Kepada Qada dan Qadar

Generasi muslim, qada dan qadar merupakan dua kata yang memiliki makna hampir sama. Kedua istilah ini juga disebut dengan takdir atau ketentuan Allah Swt. Qada secara bahasa artinya adalah keputusan, ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan, mewujudkan atau menjadikan.



Gambar 7.2 Ilustrasi ikhtiar sebelum tawakkal

Pengertian qada secara istilah adalah ketetapan Allah Swt. terhadap sesuatu sejak zaman azali. Sedangkan pengertian qadar dari segi bahasa adalah ukuran, kepastian, kekuasaan, peraturan, kemampuan, kehendak, perwujudan. Secara definisi, qadar adalah perwujudan dari ketetapan Allah Swt. terhadap makhluknya sesuai dengan ukuran dan bentuk yang telah ditetapkan. Perlu kalian ketahui, bahwa qada dan qadar merupakan dua hal yang saling berhubungan antara satu dan lainnya. Qada merupakan sebuah rencana, sedangkan qadar merupakan kenyataan yang terjadi.

Bahwa Allah Swt. telah menetapkan takdir seseorang, baik jenis kelaminnya, rizkinya, dan ajalnya. Nabi saw. bersabda:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ عَنْ
أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَكَلَّ اللَّهُ
بِالرَّحِمِ مَلَكًا فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ نُطْفَةٌ أَيُّ رَبِّ عِلْقَةٌ أَيُّ رَبِّ مُضْغَةٌ فَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهَا قَالَ أَيُّ رَبِّ أَذْكَرٌ أَمْ أُنْثَى أَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ فَمَا الرِّزْقُ
فَمَا الْأَجَلُ فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb telah menceritakan kepada kami Hammad dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin

Anas dari Anas bin Malik radliyallahu'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Allah mengutus malaikat pada setiap rahim, kemudian malaikat tersebut mengatakan; 'Ya rabbi, ataukah sebatas segumpal mani?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal darah?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal daging?, ' dan jika Allah berkehendak memutuskan penciptaannya, malaikat mengatakan; 'ya rabbi, ataukah laki-laki ataukah perempuan?, sengsarakah ataukah bahagia?, seberapa rejekinya, kapan ajalnya?, ' lantas ditulis, demikian pula dalam perut ibunya. (HR. Bukhari)

Semua makhluk yang lahir kemudian ia mengalami suatu kejadian, tentu hal tersebut sesuai dengan qada atau ketentuan yang telah ditetapkan Allah Swt. Contohnya seorang ibu yang memiliki seorang bayi, atau seorang penjual kerupuk. Hal ini sesuai dengan qadanya, bahwa sejak zaman azali sudah ditetapkan bahwa ibu tersebut akan melahirkan seorang bayi, kemudian mengasuh dan mengurusnya. Demikian juga sudah ditetapkan akan lahir seorang bayi yang nantinya akan menjadi seorang penjual kerupuk keliling. Ketetapan Allah Swt. untuk manusia sejak zaman azali dinamakan qada, sedangkan sesuatu yang saat ini terjadi dinamakan qadar.




Gambar 7.3 Ilustrasi takdir berupa jenis kelamin



Gambar 7.4 Ilustrasi takdir berupa jenis pekerjaan

Iman kepada Qada dan Qadar mengandung makna bahwa seorang mukmin hendaknya meyakini bahwa Allah Swt. telah menetapkan qada bagi semua makhluknya. Allah berfirman dalam surat al-Furqan [25] ayat 2 sebagai berikut:



الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya: yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya (Q.S. Al Furqan [25]: 2)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menetapkan segala sesuatu di alam semesta ini. Demikian juga suatu kejadian yang terjadi, semua itu merupakan rencana Allah Swt., namun tidak ada satu makhluk pun yang mengetahuinya, sebelum hal tersebut benar-benar terjadi.

Generasi muslim walaupun setiap manusia telah ditetapkan takdirnya, manusia harus tetap berusaha untuk mendapatkan yang paling baik. Takdir tidak akan datang sendiri menghampiri kita, jadi jangan dijadikan alasan untuk malas berusaha.

Mengenai kewajiban berikhtiar terlebih dahulu sebelum bertawakal, dijelaskan dalam sebuah kisah. Ada seorang Badui yang datang menghadap Nabi saw. dengan menunggang kuda. Setelah sampai di hadapan Nabi saw., orang tersebut turun dari kudanya dan langsung menghadap nabi saw. tanpa mengikat kudanya terlebih dahulu. Orang tersebut ditegur oleh Nabi saw: “Mengapa kudanya tidak diikat?” Orang Badui itu menjawab; “Biarlah saya tawakal kepada Allah Swt.”, Nabi pun kemudian bersabda: “Ikatlah kudamu terlebih dahulu, dan bertawakallah kepada Allah Swt.”

Kita sebagai manusia berkewajiban untuk berusaha semaksimal mungkin, dan kemudian bertawakal dengan menyerahkannya kepada Allah Swt. Kita juga harus meyakini bahwa apapun hasilnya, hal tersebut merupakan yang terbaik bagi kita menurut Allah Swt. Sebagai contoh seorang siswa yang ingin lulus sekolah maka ia harus belajar dengan giat disertai doa kemudian menyerahkan dengan sepenuh hati kepada Allah Swt. atas hasilnya.

2. Hubungan antara Qada dan Qadar dengan Ikhtiar dan Doa

Ketahuilah wahai generasi muslim, terkait hubungan antara qada dan qadar dengan ikhtiar ini sebagian ulama berpendapat bahwa takdir dibagi menjadi takdir *mu'alaq* (takdir yang masih melibatkan usaha manusia), dan takdir *mubram* (takdir yang sudah tidak bisa diusahakan manusia).

Terhadap takdir *mu'alaq* yang diberikan Allah, sebagai orang beriman kita harus menerimanya dengan terus melakukan usaha-usaha yang terbaik. Sebagai ilustrasi, mungkin kalian pernah mendengar seseorang korban gempa yang terhimpit reruntuhan selama beberapa hari tetapi ia masih selamat. Korban tersebut tak berdaya dihimpit beton yang sangat berat, tetapi ia terus bertahan. Setelah ada yang menemukannya, ia mendapat makanan dan minuman sehingga ia bertenaga, sampai akhirnya dapat diselamatkan.


Kejadian tersebut merupakan salah satu contoh dari takdir yang masih melibatkan manusia untuk terus berikhtiar dan berusaha sekuat tenaga, dan kemudian menerima dan menyerahkan sepenuhnya hasil yang diperoleh sesuai keputusan Allah Swt. sebagaimana firman-Nya:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Artinya: ...*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. ...* (Q.S. ar-Ra`d [13]: 11).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sesuatu yang terjadi pada seseorang itu pasti ada penyebabnya, misalnya rajin belajar akan menyebabkan pandai, rajin berolahraga akan menyebabkan tubuh sehat. Manusia jangan hanya menanti takdir yang akan datang pada dirinya, tetapi manusia memiliki hak juga kewajiban untuk terus berusaha serta ikhtiar, dan kemudian bertawakal atas hasil yang diperoleh. Apapun yang dilakukan manusia pada akhirnya tetap dalam takdir Allah Swt.

Coba kalian renungkan, banyak orang di dunia ini yang terlahir tidak sempurna, namun mereka tidak berputus asa, bahkan memiliki motivasi yang



tinggi untuk melakukan yang terbaik, sehingga mereka bisa berkarya sesuai dengan bakat dan minatnya. Bahkan bisa jadi mengalahkan orang-orang yang lahir dengan kondisi fisik sempurna. Inilah yang dinamakan hubungan Qada, Qadar dan ikhtiar yang tentunya harus senantiasa diiringi dengan doa. Mudah-mudahan dengan materi ini dapat menjadikan kalian lebih bersemangat, lebih optimis, sabar dan tawakal dalam menjalani kehidupan.

Selanjutnya kita akan mempelajari tentang takdir mubram. Mungkin kalian pernah memperhatikan terjadinya siang dan malam? Hal ini termasuk ketentuan Allah yang tidak bisa diubah atau sebagian ulama menyebutnya takdir mubram, yakni ketetapan Allah yang mutlak, yang pasti akan berlaku, dan hal tersebut sudah tidak bisa melibatkan manusia untuk ikut berperan di dalamnya. Jadi takdir mubram ini merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, tidak bisa diubah, dan tidak bisa diusahakan lagi oleh manusia.

Contoh takdir mubram lainnya misalnya seseorang dilahirkan dengan jenis kelamin tertentu, panjang pendeknya usia seseorang, datangnya kematian tidak ada seorangpun yang bisa menolaknya. Demikian juga sifat api yang panas, bumi yang bentuknya bulat, adanya gaya gravitasi, terjadinya kiamat Allah telah menentukan semua itu, dan manusia tidak bisa mengubahnya. Allah dalam surat al-A'raf [7] ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَجِيرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: *Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak dapat (pula) memajukannya.* (Q.S. al-A'raf [7]: 34).

Anak-anakku, sebagai seorang yang beriman, sebaiknya kita yakin dengan sepenuh hati bahwa segala ketentuan atau ketetapan yang terjadi di dunia ini, semuanya telah ditentukan oleh Allah sejak zaman azali. Dan kita harus meyakini bahwa apa pun yang terjadi dengan diri kita baik itu berkaitan dengan takdir *mu'alaq* atau pun berkaitan dengan takdir mubram,

maka tentu itu merupakan hal terbaik buat kita menurut Allah Swt. Walaupun mungkin saja ada ketentuan atau ketetapan Allah bagi kita yang terasa jauh dari keinginan, pasti ada banyak hikmah di balik semua itu, ada rencana Allah Swt. yang lebih indah untuk kita hamba-Nya. Kewajiban kita berikhtiar dan bertawakal atas semua ketentuan Allah Swt. tersebut.

Aktivitas 4

1. Renungkan dan identifikasi takdir apa saja yang telah kalian alami, yang tak dapat diubah.
2. Renungkan dan identifikasi pula keadaan kalian yang sekiranya masih bisa berubah jika kalian berusaha dengan maksimal.
3. Sampaikan hasil renungan dan identifikasi tersebut kepada teman satu bangkumu, mintalah teman tersebut untuk memberikan tanggapan!
4. Lakukan bergantian, teman sebangkumu menyampaikan hasil renungan dan identifikasinya, dan berilah tanggapan!

3. Bukti Beriman kepada Qada dan Qadar

Aktivitas 5

Bacalah materi di bawah ini, kemudian diskusikan bersama kelompokmu, perilaku apa yang seharusnya dilakukan seorang muslim, yang menggambarkan sikap ikhtiar, doa dan tawakal?

a. Senantiasa berikhtiar yaitu tercermin dalam sikap:

- 1) Berusaha dan kerja keras dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Manusia diciptakan sebagai makhluk paling mulia melalui anugerah dari Allah Swt. berupa potensi akal dan pikiran untuk dijadikan modal dan bekal menjalani kehidupan. Dengan akal pikiran yang dimilikinya, manusia hendaknya senantiasa berusaha dan dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.



Gambar 7.5 Ilustrasi bersyukur dengan bekerja keras

- 2) Memiliki etos kerja yang tinggi yang ditandai dengan sikap profesional, karakter pantang menyerah serta senantiasa bertanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga menghasilkan sesuatu secara efektif dan efisien untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak.
- 3) Memiliki sikap optimis, tidak mudah putus asa. Seseorang yang beriman kepada qada dan qadar akan senantiasa bersemangat dalam berusaha, dan tidak mudah putus asa apabila mengalami kegagalan. Seseorang yang mengimani qada dan qadar akan memiliki keyakinan bahwa terdapat pelajaran yang sangat berharga di balik kegagalan yang menimpa. Dengan keyakinan ini maka akan menjadikannya selalu berintrospeksi mencari kelemahan dan kekurangannya, kemudian belajar/berlatih dengan tekun, disertai keyakinan bahwa apapun hasil yang diperoleh setelah melakukan ikhtiar, itulah yang terbaik menurut Allah Swt.

b. Senantiasa berdoa, syukur dan sabar

- 1) Berdoa, memohon kepada Allah Swt. agar diberikan kemudahan dalam melakukan segala sesuatu.

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah. Dan Engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah

- 2) Ikhlas, ridho, lapang dada dan berjiwa besar dalam menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan qada dan qadar Allah.
- 3) Tidak berbangga diri dengan apa yang telah diraih seperti kesuksesan dan harta yang dimilikinya, sebab semua itu merupakan pemberian Allah Swt. yang telah ditentukan ukurannya. Kalian masih ingat kisah Qorun yang selalu membanggakan hartanya? Ia



Gambar 7.6 Ilustrasi berdoa agar diberikan kemudahan

menganggap semua kekayaan yang dimiliki adalah hasil dari usahanya semata. Kemudian apa yang terjadi padanya? Allah menenggelamkan Qorun beserta hartanya sebagai bukti kekuasaan-Nya terhadap orang yang takabur.

- 4) Syukur atas nikmat, dan sabar atas ujian merupakan senjata dalam kehidupan. Syukur dapat dilakukan secara lisan yakni dengan mengucapkan Alhamdulillah, dan syukur juga bisa dilakukan dengan perbuatan antara lain dengan memperbanyak ibadah, memperbanyak sedekah dan menggunakan harta yang dimiliki sesuai tuntutan Allah Swt. Ketika mendapat keberhasilan, maka orang yang beriman akan menerimanya sebagai sebuah karunia dan tetap merasa rendah hati kepada siapa pun. Demikian juga sebaliknya, seseorang yang beriman pada qada dan qadar akan senantiasa bersabar ketika mendapat ujian dari Allah Swt. Ujian bisa berupa kegagalan, kesusahan, kesulitan, cobaan, musibah, yang kesemuanya menguji keimanan seseorang. Yakinlah bahwa apa pun yang menimpa diri kita, baik itu kenikmatan, kesuksesan maupun kegagalan, kedua-duanya tidak terlepas dari qada dan qadarnya Allah Swt..

c. Senantiasa tawakal kepada Allah setelah ikhtiar dengan maksimal dan berdoa.

- 1) Sikap tawakal dilakukan oleh seorang mukmin setelah ia berusaha semaksimal mungkin dan kemudian menyerahkan hasil sepenuhnya kepada Allah Swt.
- 2) Memiliki sikap husnuzan, bahwa apa pun yang dialami manusia, itulah yang terbaik menurut Allah Swt.
- 3) Memiliki jiwa yang tenang, hidupnya tenang dan merasa bahwa dirinya selalu dekat dengan Allah, tidak mudah terkena pengaruh lingkungan atau pergaulan yang kurang baik.
- 4) Memiliki jiwa qanaah, yaitu merasa cukup dengan apa yang dimiliki, menjauhi perilaku tamak dan rakus.



Gambar 7.7 Ilustrasi bertawakkal atas takdir

Generasi muslim, sudahkah kalian memiliki sikap yang mencerminkan perilaku iman kepada Qada dan Qadar? Apakah kalian terbiasa menyikapi sesuatu itu dengan ikhtiar sabar dan tawakal? Untuk menjawab hal tersebut mari lakukan evaluasi terhadap diri sendiri dalam kegiatan berikut:

Aktivitas 6

Lakukan evaluasi terhadap diri sendiri, hal apa yang sudah dilakukan oleh kalian sebagai pelajar muslim yang menunjukkan perilaku beriman kepada qada dan qadar


Tabel 7.1 Tabel Aktivitas 6

No	Kondisi/Hal	Sikap Ikhtiar	Doa/Syukur/Sabar	Sikap Tawakala
1	Kepandaian			
2	Kesehatan			
3	Kekayaan			
4	Cita-cita			
dst	dll			

Sampaikan hasil evaluasi diri tersebut terhadap teman dan gurumu, serta mintalah gurumu memberikan tanggapan atau masukan.

4. Mewujudkan Ketenangan Jiwa dengan Tawakal Atas Qada dan Qadar Allah Swt.

Sebagai seorang mukmin yang meyakini adanya qada dan qadar Allah, maka kita akan meyakini bahwa apa pun yang terjadi sudah ditentukan ukuran, takarannya oleh Allah, dan hal itu merupakan hal terbaik untuk makhluk-Nya. Dengan keyakinan ini akan tumbuh sikap optimis, yang kemudian menjadi energi untuk berusaha mewujudkan harapannya, baik yang bersifat *duniawi* atau pun *ukhrawi*. Sikap optimis akan mendorong seseorang untuk senantiasa berikhtiar menghadapi masalah sesuai tuntunan Islam, kemudian menjadikannya sebagai pilihan. Seseorang yang optimis tidak akan mudah putus asa dalam kehidupannya. Ia akan terus berupaya sesuai kemampuan, kemudian bertawakal kepada Allah Swt.



Imam Ahmad bin hambal menjelaskan bahwa tawakal termasuk ke dalam katagori perbuatan hati, sehingga perilaku tawakal tidak bisa terlihat dalam bentuk fisik. Sikap tawakal akan menjadi pembeda antara orang yang beriman dengan orang yang tidak beriman. Bagi seseorang yang beriman, maka ia akan berserah diri kepada Allah Swt. setelah berusaha semaksimal mungkin. Sebaliknya orang yang tidak beriman kepada qada dan qadar dia tidak akan mau menerima ketetapan dan ketentuan Allah Swt.

Sebagai seorang yang beriman, kita harus memupuk kesadaran bahwa sesungguhnya Allah Swt. lebih mengetahui sesuatu hal yang paling baik untuk kita. Apabila kita mendapatkan sesuatu sesuai harapan, hendaknya kita bersyukur kepada Allah Swt. Sebaliknya jika kita mendapatkan sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan, hendaknya kita bersabar dan segera melakukan introspeksi sehingga kita bisa segera melakukan yang lebih baik lagi. Dengan sikap syukur dan sabar tersebut maka kita akan merasakan ketenangan jiwa, sebab selalu menerima apa yang ditentukan oleh Allah kepada kita.


Anak-anakku marilah kita berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan atau harapan kita, tentunya dengan diiringi doa memohon pertolongan Allah Swt. kemudian marilah kita bertawakal terhadap apanpun ketentuan atau ketetapan Allah kepada kita.

Aktivitas 7

Diskusikan dengan kelompokmu, Buatlah bagan atau infografis mengenai upaya mewujudkan ketenangan jiwa dengan tawakal atas qada dan qadar Allah Swt.!

D. Ikhtisar

1. Qada adalah ketetapan Allah Swt. bagi makhluk-Nya yang telah ditentukan sejak zaman azali.
2. Qadar merupakan perwujudan ketetapan Allah Swt. bagi makhluk-Nya, dalam ukuran dan bentuk yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

- 
3. Iman kepada qada dan qadar berarti bahwa Allah Swt. telah menentukan segala sesuatu untuk makhluk-Nya.
 4. Manusia telah ditentukan takdirnya, namun harus tetap berikhtiar semaksimal mungkin dan kemudian bertawakal kepada Allah Swt. atas hasilnya.
 5. Takdir *mu'alaq* adalah ketentuan Allah Swt. yang masih melibatkan usaha manusia
 6. Takdir mubram merupakan mubram, yakni ketetapan Allah yang mutlak, yang pasti akan berlaku, dan hal tersebut sudah tidak bisa melibatkan manusia untuk ikut berperan di dalamnya.
 7. Bukti beriman kepada qada dan qadar Allah di antaranya: ikhlas, rida, lapang dada dan berjiwa besar dalam menerima qada dan qadar Allah, senantiasa berikhtiar, memiliki etos kerja yang tinggi, senantiasa berdoa untuk menggapai suatu tujuan, selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat, sabar apabila mengalami kesulitan, menjauhkan diri dari sifat sombong, memiliki sikap *husnuzan* kepada Allah Swt. optimis, *qana'ah*, memiliki jiwa yang tenang, dan senantiasa bertawakal kepada Allah Swt.
 8. Hikmah beriman kepada qada dan qadar di antaranya: lebih *taqarrub* kepada Allah Swt., melatih keikhlasan diri, melatih sifat lapang dada, rida dan berjiwa besar dalam menerima ketentuan Allah Swt., senantiasa berusaha dan bekerja keras secara maksimal, memiliki etos kerja yang tinggi, berdoa untuk menggapai suatu tujuan, bersyukur ketika mendapatkan nikmat dari Allah Swt. bersabar ketika terkena musibah, menjauhkan diri dari sifat sombong, bersikap *husnuzan* kepada Allah Swt., bersikap optimis, memiliki jiwa *qana'ah*, memiliki jiwa yang tenang, bertawakal kepada Allah Swt. setelah berikhtiar dengan maksimal dan berdoa.

E. Uswatun Hasanah

Aktivitas 8

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian rumuskan nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari dari kisah tersebut dikaitkan dengan materi yang dipelajari, kemudian ceritakan kembali di depan kelas, dengan menggunakan bahasa sendiri!

KISAH INDAH TENTANG IMAN PADA QADA DAN QADAR

Ini merupakan kisah nyata tentang seorang hamba saleh yang diuji oleh Allah dengan dua anaknya yang lahir dan tumbuh menjadi bayi, kemudian ajal selalu menjemput nyawa anaknya. Hatinya sedih dan hancur namun ia tidak kehilangan kesabaran. Hingga lahirlah anak yang ketiga, tidak lama kemudian anaknya sakit, sehingga bayang-bayang kematian pun tiba.

Sang ayah menunggunya dengan setia sampai tertidur dan bermimpi. Dalam mimpinya ia melihat bahwa dirinya berada di atas sirat dan ingin khawatir jatuh. Lalu datanglah anak pertama yang sudah meninggal, ia berkata, “saya akan menopangmu, ayah”. Sang ayah pun mulai berjalan, akan tetapi masih khawatir terjatuh dari sisi lain. Ia melihat anak keduanya datang dari sisi yang lain lalu menuntunnya. Sang ayah pun bergembira ria dan bersuka cita. Akan tetapi tidak lama ia berjalan, ia merasakan ada keharusan yang semakin lama semakin mencengkram. Ia meminta kepada salah seorang anaknya agar memberinya minum. Sang anak mengatakan, “maaf ayah, jika salah seorang di antara kami meninggalkan ayah, nanti ayah bisa terjatuh”. Saudaranya menimpali, “Seandainya saudara kita yang ketiga bersama kami, tentu dia dapat memberi minum”.

Sang ayah kaget terbangun dari tidurnya seraya memuji kepada dan langsung memperhatikan anaknya yang ternyata ia telah meninggal dunia. Segera ia berkata segala puji bagi Allah, aku telah menjadikanmu sebagai simpanan dan pahala di sisi Allah. Engkaulah yang mendahului ku di atas sirat di hari kiamat.” Dengan demikian kematian anaknya yang ketiga menjadi penyejuk hatinya.

Disarikan dari Majalah Qiblati Edisi 2 Tahun I

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Setelah mempelajari materi *iman kepada qada dan qadar*, diharapkan mampu membentuk karakter diri kalian menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kalian miliki, silakan isi tabel di bawah ini sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Tabel 7.2 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Yakin terhadap qada dan qadar Allah		
2	Pantang menyerah		
3	Profesional		
4	Tanggung jawab		
5	Optimis		
6	Ikhlas		
7	Rida		
8	Lapang dada		
9	Berjiwa besar		
10	Bersyukur		
11	Sabar		
12	Qana'ah		
13	<i>Husnu'zan</i> kepada Allah		
14	Jiwa yang tenang		

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Sebaiknya mari kita mulai dari diri kita sendiri, mari mulai dari yang kecil, dan mari mulai dari sekarang untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

G. Uji Kompetensi

1. Mari Bermuhasabah

Marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri. Berilah respons dan alasan pada pernyataan berikut dengan cara memberikan *centang* pada lambang *emoticon* = selalu, = sering, = jarang, = tidak pernah, berikut alasannya!

Tabel 7.3 Tabel Mari Bermuhasabah

No	Pernyataan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Alasan
1	Ikhlas menerima apa pun ketentuan Allah Swt. yang diberikan kepada saya					
2	Untuk menjadi pandai, selalu rajin membaca dan belajar, tidak hanya menerima pelajaran dari guru saja					
3	Berdoa kepada Allah Swt. agar dapat menggapai cita-cita					
4	Bersyukur dengan mengucapkan "alhamdulillah" jika mendapatkan nikmat dari Allah Swt.					
5	Bersabar sambil terus berdoa ketika mendapat kesulitan					
6	Berusaha untuk rendah hati kepada siapa pun, karena saya yakin bahwa kesuksesan berasal dari Allah Swt.					
7	Meyakinkan diri untuk optimis bahwa setiap cobaan pasti ada hikmahnya.					
8	Meyakini bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya, kewajiban manusia adalah berikhtiar untuk menyelesaikannya					
9	Terus berusaha dan meyakini bahwa di balik kegagalan terdapat pelajaran yang berharga					
10	Terus berusaha semaksimal mungkin kemudian menyerahkan masalah hasil sepenuhnya kepada Allah Swt.					



2. Mari Berlatih

Untuk menguji pemahaman kompetensi kalian, silakan beri tanda silang pada jawaban yang kalian anggap paling sesuai!

1. Istilah *qada* dan *qadar* dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai makna yang hampir sama. *Qada* dan *qadar* sering disebut juga dengan istilah
 - A. nasib
 - B. takdir
 - C. ukuran
 - D. ketentuan
2. Segala sesuatu di dunia ini telah ditetapkan ketentuan ukurannya oleh Allah Swt. Tidak ada satu pun makhluk yang mengetahuinya. Terhadap ketentuan Allah Swt. tersebut sebaiknya manusia
 - A. membiarkannya tanpa berusaha dan berikhtiar
 - B. menjalani kehidupannya dengan berkeluh kesah
 - C. mempertanyakan keadilan Allah Swt. atas takdir yang diterimanya
 - D. wajib berusaha sekuat tenaga serta mengiringinya dengan berdoa
3. Sikap yang paling tepat bagi orang yang beriman pada qada dan qadar ketika mendapatkan musibah adalah....
 - A. tidak melakukan aktivitas untuk menghindari musibah
 - B. beramal saleh sebagai salah satu ikhtiar agar musibah tidak menimpa
 - C. memperbanyak berzikir menyebut asma Allah dan bersholawat
 - D. menerima dengan ikhlas musibah tersebut dan mengambil hikmahnya
4. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - 1) Erat kaitannya dengan ikhtiar manusia.
 - 2) Sesuatu yang tidak dapat diletakkan atau sudah pasti.
 - 3) Contohnya seperti kepintaran, kesehatan dan kekayaan.
 - 4) Manusia tidak dapat menawar-nawarnya lagi
 - 5) Manusia wajib berikhtiar, sedangkan hasil akhirnya adalah ketentuan Allah Swt.

Dari pernyataan tersebut yang bukan merupakan takdir *mu'alaq* adalah

- A. 1, 2
- B. 2, 5
- C. 2, 4
- D. 3, 5

5. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Sejak dilahirkan Husni memiliki mata sipit.
- 2) Nisa jarang terjangkit penyakit karena menjaga kebersihan.
- 3) Hasan meninggal dunia dalam kecelakaan.
- 4) Syifa rajin belajar hingga berhasil menjadi seorang dokter.
- 5) Syafiq memiliki kulit berwarna lebih gelap daripada kedua kakaknya.
- 6) Ani menjadi pengusaha sukses karena hidup hemat dan rajin bekerja.

Pernyataan yang menunjukkan takdir mubram adalah


- A. 1, 2, dan 3
- B. 1, 3, dan 5
- C. 2, 3, dan 6
- D. 3, 4, dan 5

6. Tidak ada seorang pun yang mengetahui hal apa yang mungkin terjadi. Oleh karenanya, manusia diperintahkan untuk terus berusaha semaksimal mungkin dan kemudian bertawakal kepada Allah Swt. Berikut termasuk contoh penerapan perilaku tawakal yang tepat....

- A. Iqbal belajar untuk mencapai cita-citanya menjadi seorang polisi
- B. Gita berusaha melupakan kesedihannya, setelah ditinggal wafat oleh ibunya
- C. Aliya hanya berdoa kepada Allah, agar apa yang dia inginkan selalu terkabul
- D. Fathia tetap mengharapkan kesembuhan sakitnya kepada Allah, walau pun telah lama berobat

7. Perhatikan kasus berikut ini!

Nova seorang pelajar rajin dia tidak pernah bolos sekolah prestasinya bagus ketika lulus SMP, orang tuanya berpisah kemudian hidup Nova menjadi tidak karuan, ayah dan ibunya tidak peduli lagi. Nova merasa dirinya




tidak berguna dan merasa putus asa sehingga dia melampiaskannya dengan perilaku yang tidak terarah.

Pernyataan yang tepat untuk kasus tersebut adalah:

- A. Sebaiknya Nova membujuk kedua orang tuanya untuk rujuk, agar kehidupannya bisa kembali
 - B. Nova telah melakukan tindakan yang benar karena salah orang tuanya yang tidak peduli
 - C. Sebaiknya Nova terus bersabar, Allah pasti akan memberikan jalan keluar bagi masalahnya
 - D. Sebaiknya Nova tidak melanjutkan sekolah tapi mencari pekerjaan saja
8. Segala sesuatu yang terjadi merupakan ketentuan Allah Swt. Kewajiban manusia terhadap ketentuan tersebut adalah.....
- A. berusaha tanpa putus asa
 - B. berdoa tanpa berusaha
 - C. berusaha tanpa berdoa
 - D. pasrah tanpa berusaha
9. Sebagai seorang yang mengimani qada dan qadar harus meyakini bahwa Allah Swt. akan memberikan ketentuan yang paling baik bagi hamba-Nya. Berikut ini merupakan salah satu bukti beriman kepada qada dan qadar, kecuali
- A. senantiasa berikhtiar, memiliki etos kerja yang tinggi
 - B. senantiasa berdoa untuk menggapai suatu tujuan
 - C. senantiasa sabar apabila mengalami kesulitan
 - D. memiliki sikap *su'uzan* kepada Allah.
10. Bu Aisyah sangat senang ketika tetangganya bisa membeli mobil baru, karena ia yakin bahwa Allah Swt. akan memberikan rezeki terhadap semua hambanya.

Manfaat yang dapat diambil dari ilustrasi tersebut apabila dikaitkan dengan hikmah beriman pada *qada* dan *qadar* ialah

- A. rendah hati pada siapa pun
- B. *husnuzan* pada Allah Swt.

- 
- C. optimis menghadapi berbagai cobaan.
 - D. tenang dalam menyelesaikan permasalahan

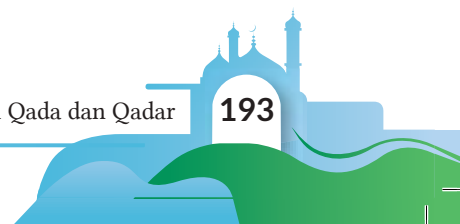
Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan alasannya, mengapa umat manusia mendapat perintah untuk mengimani *qada* dan *qadar*-Nya Allah Swt.!
2. Apa yang seharusnya dilakukan oleh generasi muslim kaitannya dengan perintah Allah Swt. dalam Surat Ar-Radu [13]: 11?
3. Analisis bagaimana keterkaitan antara *qada* dan *qadar* dengan ikhtiar dan tawakal!
4. Uraikan apa saja yang seharusnya dilakukan seorang muslim sebagai bukti mengimani *qada* dan *qadar* Allah Swt.!
5. Uraikan manfaat apa yang bisa diperoleh oleh orang yang beriman pada *qada* dan *qadar* Allah Swt. serta dampak bila mengingkari hal tersebut!

3. Mari Berkreasi

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah berikut:

- a. Masih tetap dengan kelompokmu, buatlah karya berupa naskah pidato dengan mencantumkan salah satu ayat Al-Qur'an atau hadis terkait tema berikut ini:
 - 1) Kelompok 1: Usia, rezeki, sudah sesuai takdir
 - 2) Kelompok 2: Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah
 - 3) Kelompok 3: Segala sesuatu ada takdirnya
 - 4) Kelompok 4: Ketentuan Allah Swt. tidak dapat dihindari
 - 5) Kelompok 5: Ikhtiar, doa dan tawakal
- b. Tampilkan hasil kerja kelompok kalian di depan kelompok lain, dan mintalah mereka memberikan tanggapannya!



H. Tindaklanjut

1. Remedial

Generasi Muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas (kegiatan 1-8) untuk memahami bab ini. Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang belum dipahami bisa bertanya kepada teman atau bapak/Ibu guru.
- Kerjakan kembali tugas dan latihan dalam bab ini yang masih belum kalian pahami, baik Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, maupun Mari Berkreasi.

2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, *link*, blog, buku, artikel yang memiliki konten berikut:

- Menyikapi qada dan qadar Allah Swt.
- Kaitan antara iman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan Pandemi Covid 19.

3. Mari Membiasakan Diri (Interaksi dengan Orang Tua)

- Catatlah perilaku tawakal yang kalian lakukan sehari-hari di rumah sebagai wujud keimanan atas qada dan qadar-Nya selama satu minggu!
- Mintalah orang tua kalian untuk memberikan komentarnya!

Tabel 7.4 Tabel Mari Membiasakan Diri

No	Hari/Tanggal	Perilaku Tawakal atas Qada dan Qadar Allah	Paraf orangtua